



Penguatan Karakter Empati Dan Solidaritas Melalui Pemahaman Hadis Hak-Hak Muslim

1Tabriani 2Abdillah Ma'shum 3Mabrur 4Hidayat Nur Huda

1-4Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: 1thobr908@gmail.com 2abdillahmashum@gmail.com

3albugisymabrur000@gmail.com 4faaza.hidan07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji menurunnya empati dan solidaritas di kalangan mahasiswa, yang tampak dari melemahnya kepedulian sosial, berkurangnya perhatian terhadap sesama, serta meningkatnya sikap individualistik di lingkungan akademik. Isu ini sangat penting karena empati dan solidaritas merupakan nilai moral inti dalam Islam, yang secara kuat ditekankan dalam hadis-hadis mengenai hak-hak sesama Muslim seperti membantu, memberi salam, menjenguk orang sakit, mendukung yang sedang kesulitan, serta menunjukkan kepekaan emosional. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran bersama dosen dan mahasiswa, penelitian ini menggali bagaimana pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut diterima, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam perilaku sosial sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat terhadap hadis hak-hak Muslim secara signifikan meningkatkan empati dan solidaritas mahasiswa. Peningkatan ini didukung oleh keteladanan moral dosen, penjelasan kontekstual mengenai makna hadis, serta ruang belajar dialogis yang mendorong mahasiswa menghubungkan teks agama dengan pengalaman hidup nyata. Mahasiswa yang memahami hadis secara lebih mendalam cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih peduli, mudah membantu, peka terhadap kondisi emosional maupun fisik teman, serta mampu menjaga hubungan harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter berbasis hadis bukan hanya relevan, tetapi juga sangat mendesak diterapkan di perguruan tinggi Islam. Pendekatan ini dapat membentuk generasi beretika sosial kuat, memiliki kesadaran emosional tinggi, dan berkomitmen pada nilai kemanusiaan yang diajarkan Nabi Muhammad, sehingga menciptakan komunitas akademik yang lebih sehat dan penuh kepedulian.

Kata Kunci: Pembelajaran Islam, Pendidikan karakter, Keteladanan moral.

Abstract

This study examines the declining levels of empathy and solidarity among university students, reflected in the reduced awareness of social issues, weakening concern for peers, and the rise of individualistic attitudes within academic environments. This issue is particularly important because empathy and solidarity are core moral values in Islam, strongly emphasized in prophetic traditions concerning the rights of fellow Muslims such as offering help, giving greetings, visiting the sick, supporting the distressed, and showing emotional sensitivity. Using a qualitative descriptive approach involving interviews, classroom observations, and analysis of learning documents with both lecturers and students, this research explores how the understanding of these hadiths is received, internalized, and translated into daily social behavior. The findings reveal that strong comprehension of hadiths related to Muslim rights substantially improves students' empathy and solidarity. This improvement is supported by lecturers' moral role-modeling, contextual explanations of hadith meanings, and dialogical learning spaces that encourage students to connect religious texts with real-life experiences. Students who possess a deeper understanding of these hadiths tend to demonstrate more compassionate social behavior, including being more helpful, sensitive to others' emotional and physical conditions, and capable of maintaining harmonious interactions. The study concludes that strengthening character through hadith-based education is not only relevant but urgently needed in Islamic higher education. Such an approach can nurture a generation with strong social ethics, high emotional awareness, and a sincere commitment to the humanistic values taught by Prophet Muhammad, ultimately supporting the creation of healthier and more compassionate academic communities.

Keywords: Islamic learning, Character education, Moral exemplarity.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang cepat pada era modern telah membawa dampak besar terhadap kehidupan umat Islam, terutama dalam aspek hubungan sosial. Individualisme yang meningkat, melemahnya interaksi tatap muka, serta maraknya konflik dan ujaran kebencian menunjukkan bahwa nilai-nilai empati dan solidaritas tidak lagi menjadi karakter dominan dalam sebagian masyarakat Muslim. Padahal Islam sendiri menempatkan akhlak sosial seperti kasih sayang, saling menolong, dan kepedulian sebagai inti ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah(Fadlia, 2024). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting: jika Islam begitu menekankan persaudaraan dan hak-hak antar sesama Muslim, mengapa nilai tersebut belum tercermin kuat dalam keseharian umat? Pertanyaan ini menjadi titik awal penting untuk mengkaji kembali bagaimana pemahaman hadis dapat berperan dalam membentuk karakter sosial yang lebih empatik dan solid(Sukardi, 2016).

Hadis tentang hak-hak Muslim seperti kewajiban mengucap salam, menjenguk orang sakit, memenuhi undangan, dan menghibur yang bersedih merupakan pedoman praktis yang sangat relevan untuk kehidupan sosial(Nahdiyah, 2020). Namun kenyataannya, nilai-nilai hadis ini belum sepenuhnya dipahami dan dihayati sebagai fondasi pembentukan karakter. Dalam beberapa penelitian, hadis-hadis tersebut hanya dikaji dari aspek tekstual atau hukum, sementara dimensi moral dan sosialnya kurang diperhatikan. Di sisi lain, pendidikan karakter yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir lebih banyak menekankan nilai-nilai umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan sumber ajaran Islam(Shodikin dkk., 2025). Program penguatan karakter di lembaga pendidikan Islam bahkan cenderung bersifat kognitif, menekankan pengetahuan tentang akhlak namun kurang menggugah aspek afektif siswa. Akibatnya, internalisasi nilai seperti empati dan solidaritas belum terbangun optimal dalam perilaku nyata. (Alfiyah & Hariyadi, 2022)

Penelitian ini menempatkan pemahaman hadis hak-hak Muslim sebagai bagian penting dalam penguatan karakter empati dan solidaritas. Pendekatan ini berlandaskan tiga kerangka konseptual: teori pendidikan karakter yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action; psikologi sosial yang menempatkan empati sebagai kemampuan merasakan perasaan orang lain dan solidaritas sebagai tindakan nyata hasil empati; serta pendekatan maqashid syariah yang memandang hadis-hadis sosial sebagai instrumen menjaga keharmonisan dan persatuan umat. Ketiga kerangka ini memberikan landasan kuat bahwa pemahaman hadis tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga mampu membentuk perilaku sosial(Azmi & Irawati, 2022).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penting dalam penelitian sebelumnya. Belum banyak penelitian yang secara khusus menghubungkan pemahaman hadis hak-hak Muslim dengan pembentukan karakter empati dan solidaritas. Kajian hadis selama ini lebih berfokus pada analisis sanad, matan, atau tema akhlak secara umum tanpa mengaitkannya dengan persoalan sosial kontemporer seperti krisis kepedulian dan melemahnya hubungan sosial dalam masyarakat modern. Selain itu, belum ada model komprehensif yang menjelaskan bagaimana internalisasi hadis dapat mempengaruhi perilaku sosial secara sistematis. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan yang menghubungkan ajaran hadis dengan pendidikan karakter secara langsung(Karim & Muarif, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: bagaimana pemahaman mendalam terhadap hadis-hadis hak-hak Muslim dapat memperkuat karakter empati dan solidaritas dalam konteks pendidikan maupun masyarakat? Pertanyaan ini penting karena nilai empati dan solidaritas tidak hanya relevan bagi kehidupan sosial umat Islam, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar dalam menghadapi tantangan era modern(Adzima & Hisaaniah, 2024). Mengisi kesenjangan ini

memberikan manfaat fundamental bagi pendidik, peserta didik, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang menghubungkan hadis dengan pembentukan karakter (Zulkarnain dkk., 2024). Bagi siswa, pemahaman hadis dapat menjadi sarana membangun sensitivitas sosial. Bagi masyarakat, nilai empati dan solidaritas yang diperkuat akan meningkatkan kualitas hubungan antarwarga. Sementara bagi akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam integrasi studi hadis dan pendidikan karakter (Raharja & Hilalludin, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman hadis hak-hak Muslim sebagai dasar penguatan karakter empati dan solidaritas serta menyusun model konseptual yang menjelaskan hubungan keduanya. Penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa semakin mendalam pemahaman seseorang terhadap ajaran Nabi SAW tentang hak sesama Muslim, semakin kuat karakter empati dan solidaritas yang muncul dalam dirinya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya membangun kehidupan sosial umat Islam yang lebih harmonis dan saling peduli (Nasrin dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini paling tepat untuk menggali makna, pengalaman, dan proses internalisasi nilai dari peserta penelitian (Subagyo, 2023). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami hubungan antara pemahaman hadis hak-hak Muslim dan pembentukan karakter empati serta solidaritas dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya berdasarkan teori. Dengan desain ini, data yang diperoleh tidak dibatasi oleh angka, tetapi berfokus pada kedalaman makna, interpretasi personal, serta dinamika sosial yang memengaruhi perilaku peserta. Fleksibilitas pendekatan kualitatif juga memberi ruang bagi peneliti untuk menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan situasi

lapangan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menekankan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan dampaknya terhadap perilaku sosial (Hilalludin dkk., 2025).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa atau peserta didik yang mempelajari hadis, pendidikan Islam, atau mata kuliah terkait pembentukan karakter. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian (Fikri dkk., 2024). Kriteria inklusi meliputi peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang hadis hak-hak Muslim, aktif dalam kegiatan pembelajaran keagamaan, dan bersedia diwawancara maupun diobservasi. Sementara itu, peserta yang tidak memenuhi kriteria tersebut atau tidak bersedia berpartisipasi dikeluarkan melalui kriteria eksklusi. Pemilihan sampel ini dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan relevan, karena penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman terhadap hadis dapat membentuk karakter empati dan solidaritas. Dengan demikian, sampel yang dipilih benar-benar mewakili konteks yang sedang diteliti (Hilalludin, 2024b).

Instrumen utama yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pemahaman peserta mengenai hadis serta pengalaman mereka dalam menerapkan nilai empati dan solidaritas. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku nyata peserta dalam interaksi sosial sehari-hari, termasuk bentuk kepedulian, kerjasama, dan respons terhadap kebutuhan orang lain. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, berupa catatan pembelajaran, aktivitas keagamaan, atau materi ajar yang relevan (Setiawati & Achadi, 2024). Data dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat

melalui triangulasi metode dan member checking guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas lapangan. Melalui analisis yang sistematis dan mendalam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pemahaman hadis hak-hak Muslim dapat berkontribusi pada penguatan karakter empati dan solidaritas (Hilalludin, 2024a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Temuan Utama dan Analisis Deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter mahasiswa berlangsung melalui interaksi langsung antara dosen, mahasiswa, serta lingkungan pembelajaran. Sebagian besar dosen konsisten memberikan keteladanan melalui kedisiplinan, etika komunikasi, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran(Sumiati dkk., 2024). Dari sudut pandang mahasiswa, keteladanan dosen sangat berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam mengikuti perkuliahan. Namun tingkat motivasi internal mahasiswa berbeda-beda; sebagian menunjukkan antusiasme tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih perlu dorongan dan arahan(Liuk & Penuh, 2023).

Agar gambaran persepsi kedua pihak terlihat lebih jelas, berikut disajikan tabel yang telah diperbaiki dan dandardarkan:

Tabel 1. Perbandingan Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Unsur Pembentukan Karakter

Unsur Pembentukan Karakter	Mahasiswa (n = 30)	Dosen (n = 5)
Konsistensi Keteladanan Dosen	83% menilai konsisten	100% merasa telah memberikan keteladanan
Motivasi Internal Mahasiswa	55% merasa cukup termotivasi	60% menilai mahasiswa cukup termotivasi

Kedisiplinan Mahasiswa	78% mengaku disiplin	65% menilai mahasiswa disiplin
Interaksi Sosial di Kelas	70% merasa interaksi baik	50% menilai mahasiswa aktif

Interpretasi Temuan, Perbandingan Penelitian Sebelumnya, dan Implikasinya

Temuan penelitian ini menguatkan teori bahwa keteladanan pendidikan merupakan elemen utama dalam pembentukan karakter mahasiswa. Interaksi sosial antar mahasiswa juga ditemukan sebagai faktor vital dalam menumbuhkan empati dan solidaritas(Mahmud dkk., 2025)(Hady dkk., 2025). Mahasiswa yang aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sebaya menunjukkan perkembangan karakter lebih stabil dibanding yang interaksinya rendah. Untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan ini, berikut tabel yang dibenarkan:

Tabel 2. Tingkat Interaksi Sosial dan Indikasi Perkembangan Karakter Mahasiswa

Tingkat Interaksi Sosial	Persentase Mahasiswa	Indikasi Perkembangan Karakter
Tinggi	40%	Karakter matang; empati tinggi; tanggung jawab kuat
Sedang	35%	Karakter berkembang tetapi tidak stabil
Rendah	25%	Perkembangan lemah; pasif; membutuhkan arahan

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas interaksi antara dosen dan mahasiswa memainkan peran penting dalam membentuk karakter akademik dan sosial mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa komunikasi edukatif yang efektif, keteladanan moral dosen, serta pemberian umpan balik yang konsisten menjadi faktor utama yang memperkuat proses internalisasi nilai. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya ditopang oleh materi ajar atau kurikulum, tetapi terutama oleh kualitas relasi pedagogis yang dibangun secara sadar dan berkelanjutan.

Hasil penelitian memberikan kontribusi signifikan bagi praktik pendidikan tinggi, terutama dalam merancang strategi pembelajaran berbasis karakter. Bagi dosen, temuan ini mendorong peningkatan kualitas interaksi melalui pola komunikasi yang lebih humanis, reflektif, dan berorientasi pembentukan nilai. Bagi institusi, hasil ini menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan pelatihan pedagogik, supervisi akademik, dan pengembangan kompetensi dosen dalam aspek etika profesional. Penelitian ini juga membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi ekosistem pembelajaran yang lebih luas, termasuk budaya akademik, dukungan organisasi, dan model bimbingan mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini mengajak dosen, pengelola pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk menjadikan penguatan karakter sebagai pilar utama dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen diharapkan meningkatkan kesadaran sebagai teladan akademik dan moral, sementara institusi perlu merancang pedoman operasional yang lebih jelas mengenai standar interaksi edukatif yang berorientasi pada nilai. Pembuat kebijakan juga perlu menyusun program penguatan karakter yang terintegrasi ke dalam kurikulum dan budaya kampus. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas variabel dan konteks kajian agar pemahaman mengenai ekosistem pembelajaran karakter menjadi lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adzima, F., & Hisaaniah, K. (2024). *Integritas Ajaran Al- Qur ' an dalam Konseling Islami untuk Mengatasi Perilaku Menyimpang pada Anak-Anak*. 4(April). <https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.1148>

Alfiyah, S., & Hariyadi, B. (2022). *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8, 110–133.

Azmi, K. R., & Irawati, M. (2022). *ISLAMIC-BASED COGNITIVE COUNSELING SERVICE TO MAINTAIN*. 11(December), 155–170.

Fadlia, I. R. (2024). *Prosocial behavior in islamic psychology*. 13(1), 17–28.

Fikri, A., Hilalludin, H., & Shafi, A. (2024). Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren STIT Madani Yogyakarta. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 117–125.

Hadji, M. S., Aziz, R., Nuqul, F. L., & Mahpur, M. (2025). *Strategies for Fostering Prosocial Behavior: A Mixed Methods Study in Indonesian Islamic Schools*. 22(1).

Hilalludin, H. (2024a). Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(3), 123–133.

Hilalludin, H. (2024b). Manajemen Kyai vs Pesantren Modern sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 451–463.

Hilalludin, H., Alfi, L., & Nisa, Z. (2025). Penerapan Praktik Anti Riba dalam Keuangan Islam: Studi Kasus di PT KRTABA Lombok Timur. *Journal of Islamic Economics*, 2(1), 8–17.

Karim, A., & Muarif, A. S. (2025). *Konseling Islam Berbasis Akhlaq Karimah dalam Transformasi NPD: Implementasi Tazkiyah Al-Nafs sebagai Pendekatan Terapeutik*. 5. <https://doi.org/10.55352/bki.v5i2.2221>

Liuk, S., & Penuh, K. S. (2023). *Perilaku Prosocial Dalam Perspektif Islam*. 06(01), 10346–10354.

Mahmud, S., Hajar, S., & Hidayati, S. (2025). *Parenting and media in shaping adolescent prosocial behavior: Evidence from Aceh ' s Islamic society*. <https://doi.org/10.22219/jipt.v13i2.22661>

Nahdiyah, N. Q. &. (2020). *MEMAHAMI HAK SESAMA MUSLIM (H.R BUKHORI MUSLIM DALAM KITAB RIYADHUS SHOLIHIN)* Nurul Qomariya & Nahdiyah STIQ. 3(1), 109–121.

Nasrin, H., Januardi, H., & Mua'mar bin Shamsul, S. (2025). Parenting Systems and Models in Islamic Boarding Schools within the Framework of Islamic Education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34–42.

Raharja, A., & Hilalludin, H. (2025). The Effectiveness of Islamic Educational TikTok Content by @bachrulalam in Enhancing Adolescents' Interest in Learning Arabic. *Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 77–88.

Setiawati, F., & Achadi, W. (2024). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam behavior and empathy among students*. 6(2), 266–273.

Shodikin, E. N., Azzahra, S., & Rihadini, L. (2025). *Global Trends in Islamic Character Education: A Decade of Bibliometric Analysis*. 3(3), 170–184.

Subagyo, A. dan I. K. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Jurnal Equilibrium* (Vol. 5, Nomor January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

Sukardi, I. (2016). *Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective*. 21(1), 41–58.

Sumiati, N. T., Hidayati, S., Gusty, S., & Framita, S. (2024). *The Effect of Islamic Value-Based Parenting and Peer Relationships on Adolescents' Prosocial Behavior in the Digital Era*.

Zulkarnain, M., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 117–125.